

## PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN HAFALAN ASMAUL HUSNA DI TADIKA CENDIKIAWAN CERIA PERDA UTARA MALAYSIA

Received: May 23<sup>th</sup> 2024Revised: Jun 7<sup>th</sup> 2024Accepted: Jul 06<sup>th</sup> 2024**Elva Savira<sup>1</sup>**[elvasavira77@gmail.com](mailto:elvasavira77@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to analyze the application of the talaqqi method in improving the memorization of asamaul husna of early childhood tadika cendikiawan ceria perda Utara, Malaysia. The method used is Classroom Action Research (PTK) with two cycles. Each cycle consists of four steps, namely planning, implementation, observation and reflection. Data was collected using observation, interview, test and documentation techniques. The results showed that the ability of students to memorize asmaul husna in the pre-cycle was still fairly low. After the application of the talaqqi method in cycle 1 there was an increase in the ability to memorize the asmaul husna of students well. Learners are able to memorize asmaul husna 2 words at each meeting. In cycle 2 researchers and teachers increased the number that had to be memorized at each meeting. 2 words in cycle 1 plus 2 words at each meeting. Based on the achievements of each cycle meeting, the researcher can conclude that the application of the talaqqi method is very appropriate for students who are weak in memorizing.*

**Keywords:** *Asmaul Husna, talaqqi method, learners*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan hafalan asamul husna anak usia dini tadika cendikiawan ceria perda utara, Malaysia. Metode yang digunakan ialah Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan tahapan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menghafal asmaul husna pada pra siklus masih terbilang rendah. Setelah dilakukannya penerapan metode talaqqi pada siklus 1 terdapat peningkatan kemampuan hafalan asmaul husna peserta didik dengan baik. Peserta didik mampu menghafal asmaul husna 2 kata pada setiap pertemuan. Pada siklus 2 peneliti dan guru meningkatkan jumlah yang harus dihafalkan pada setiap pertemuan. 2 kata pada siklus 1 ditambah 2 kata pada setiap pertemuan. Berdasarkan pencapaian setiap pertemuan siklus, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode talaqqi sangat tepat digunakan bagi peserta didik yang lemah dalam menghafal.

**Kata Kunci:** Asmaul Husna, Metode talaqqi, peserta didik

---

<sup>1</sup> Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah tahap kritis dalam perkembangan anak, di mana fondasi-fondasi awal untuk pemahaman agama, moral, dan karakter mulai dibentuk<sup>2</sup>. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut<sup>3</sup>. Tadika Cendikiawan Ceria Perda Utara adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing anak-anak di masa paling formatif dalam kehidupan mereka. Pendidikan agama di tingkat ini tidak hanya tentang mengenalkan konsep-konsep dasar agama Islam, tetapi juga tentang mengajarkan anak-anak nilai-nilai moral, etika, serta pemahaman yang lebih dalam tentang Allah SWT<sup>4</sup>. Dalam konteks ini, salah satu aspek penting adalah pemahaman tentang Asmaul Husna, yaitu nama-nama Allah yang indah dan mulia.

Asmaul Husna adalah salah satu konsep paling mendasar dalam Islam. Nama-nama ini mencerminkan sifat-sifat Allah yang indah, seperti Rahman (Maha Pengasih), Rahim (Maha Penyayang), Al-Khaliq (Maha Pencipta), dan banyak lagi<sup>5</sup>. Pemahaman tentang Asmaul Husna tidak hanya merupakan kebutuhan spiritual, tetapi juga memiliki dampak yang mendalam dalam membentuk karakter dan moral anak-anak. Ketika anak-anak memahami sifat-sifat Allah yang mulia, mereka lebih cenderung mengembangkan rasa hormat, kasih sayang, dan kebaikan terhadap sesama<sup>6</sup>. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa cara pengajaran Asmaul Husna di tadika tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan bagi anak-anak.

Era informasi dan teknologi seperti saat ini, tantangan dalam mengajar anak-anak semakin beragam. Anak-anak terpapar berbagai distraksi dari perangkat elektronik

---

<sup>2</sup> Husnuzziadatul Khairi, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun," *Jurnal Warna* 2, no. 2 (2018): 15–28.

<sup>3</sup> Widya Masitah and Hasrian Rudi Setiawan, "Peran Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Daarul Istiqlal Deli Serdang Tahun Ajaran 2016-2017," *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2017): 134–55.

<sup>4</sup> Umi Musya'Adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 2, no. 1 (2020): 9–27.

<sup>5</sup> Syahrudin Syahrudin, "Penanaman Akidah Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Kurikulum Berbasis Asmaul Husna," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 4, no. 1 (2019): 1–25.

<sup>6</sup> Dewi Purnama Sari, "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 1, no. 1 (2017): 1–24.

dan media sosial, yang dapat menghambat proses pembelajaran agama yang efektif<sup>7</sup>. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk menemukan metode yang inovatif dan efektif untuk mengajarkan Asmaul Husna kepada anak-anak di tadika. Salah satu metode yang menarik adalah metode talaqqi, yaitu metode menghafal dengan mendengarkan dan mengulang<sup>8</sup>. Dalam konteks ini, penelitian tentang penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna di Tadika Cendikiawan Ceria Perda Utara menjadi relevan dan penting.

Dalam pengenalan ini, kami akan menguraikan urgensi dari penelitian ini, memberikan gambaran tentang fakta-fakta pendukung dari penelitian sebelumnya, menganalisis kesenjangan yang masih ada dalam literatur, memberikan gambaran singkat tentang status penelitian saat ini, menjelaskan kebaruan penelitian ini, dan merinci tujuan-tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini. Semua elemen ini akan membentuk landasan kuat untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran Asmaul Husna di Tadika Cendikiawan Ceria Perda Utara.

Pendidikan anak usia dini adalah periode yang sangat penting dalam perkembangan anak. Ini adalah tahap di mana anak-anak mulai membangun landasan intelektual, emosional, dan sosial mereka. Pada masa ini, anak-anak mengenali dunia dan nilai-nilai yang akan membimbing mereka sepanjang hidup. Oleh karena itu, pemahaman tentang Asmaul Husna, sebagai konsep dasar dalam Islam, menjadi krusial. Penelitian ini memiliki urgensi dalam memastikan bahwa pemahaman anak-anak tentang Asmaul Husna dibentuk dengan benar dan kuat dari tahap awal, karena ini akan membentuk dasar pemahaman agama dan moral mereka di masa depan.

Asmaul Husna adalah bukan hanya sekadar daftar nama Allah; ini adalah pandangan yang mendalam tentang sifat-sifat-Nya yang mulia<sup>9</sup>. Pemahaman ini tidak hanya penting dalam agama Islam, tetapi juga membentuk kerangka berpikir anak-anak tentang nilai-nilai yang dianut dalam agama mereka. Konsep seperti kasih sayang, keadilan, dan pengampunan tercermin dalam Asmaul Husna. Dengan pemahaman yang

---

<sup>7</sup> Ramdani Ade Putra, "Peran Orang Tua Sebagai Guru Di Rumah Pada Pembelajaran Daring Di Sd Negeri 024 Long Ikis Selama Pandemi Covid-19," *Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19*, 2022, 41.

<sup>8</sup> C Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Anak Usia Dini. Tunas Siliwangi, 2 (1), 1–19," 2016.

<sup>9</sup> Buldan Taufik, "Penguatan Kompetensi Kepribadian Guru Melalui Nama Allah Al-Shamad," *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021): 312–29.

kuat tentang Asmaul Husna, anak-anak dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai ini dan menerapkan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini mendesak untuk mendalami bagaimana metode talaqqi dapat membantu memahami nilai-nilai agama ini kepada anak-anak.

Mendapatkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik menjadi sangat penting. Metode talaqqi, dengan pendekatan mendengarkan dan mengulang, dapat menjadi alternatif yang efektif dan menarik dalam mengajarkan Asmaul Husna.<sup>10</sup> Metode pembelajaran yang diterapkan guru bisa memberi pengaruh ketertarikan atensi siswa terhadap pelajaran, sebab itu dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru diinginkan mampu mengajar dengan kreatif dan inovatif, sehingga siswa bisa memahami nilai-nilai ajaran agama dan terbentuklah aqidah yang baik.<sup>11</sup> Penelitian ini mendesak untuk mengukur sejauh mana metode talaqqi dapat mengatasi tantangan dari lingkungan digital saat ini dan membantu anak-anak fokus pada pembelajaran agama yang lebih mendalam.

Pendidikan agama yang baik tidak hanya tentang pemahaman konsep, tetapi juga tentang pembentukan karakter. Kesadaran masyarakat terhadap pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an semakin meningkat. Ini tercermin dalam peningkatan jumlah orangtua yang memilih menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga pendidikan yang secara khusus mencakup program menghafal Al-Qur'an<sup>12</sup>. Pemahaman yang mendalam tentang Asmaul Husna dapat membantu anak-anak mengembangkan sifat-sifat positif seperti rasa hormat, kasih sayang, pengampunan, dan rasa keadilan. Penelitian ini memiliki urgensi dalam memahami bagaimana metode talaqqi dapat menjadi alat untuk membentuk karakter anak-anak secara positif, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih baik dan berkontribusi dalam masyarakat.

Metode talaqqi, yang pertama kali diterapkan oleh Rasulullah, merupakan praktik tradisional di mana Rasulullah membacakan ayat-ayat al-Qur'an kepada para sahabat, dan kemudian para sahabat tersebut membacakan kembali kepada generasi

---

<sup>10</sup> Siti Rohmatillah and Munif Shaleh, "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 1 (2018): 107–267.

<sup>11</sup> Sultan Al Fasya and Rizka Harfiani, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Akhlak Siswa Sekolah Darul Muhmin Thailand," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3699–3714, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1051>.

<sup>12</sup> Akhmad Syahid and Ajeng Wahyuni, "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2019): 87–96.

berikutnya. Proses talaqqi ini terus berlanjut hingga kini dan terbukti sebagai metode yang paling mudah diterima oleh berbagai kalangan. Metode pengajaran talaqqi melibatkan guru yang membacakan, sementara murid mendengarkan dan menirukan sampai hafal. Pendekatan ini menjadi bukti keaslian bacaan al-Qur'an yang berasal dari Allah SWT. Secara bahasa, istilah "talaqqi" diambil dari perkataan, yang berarti belajar secara berhadapan dengan guru. Metode ini juga dikenal sebagai "musyafaha," yang mengandung arti belajar dari mulut ke mulut dengan memperhatikan gerakan mulut guru untuk mendapatkan pengucapan huruf yang benar<sup>13</sup>.

Selain manfaat individu, penelitian ini juga relevan dalam konteks lembaga pendidikan seperti Tadika Cendikiawan Ceria Perda Utara. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis untuk meningkatkan metode pembelajaran agama di tadika dan lembaga serupa. Ini berarti penelitian ini memiliki dampak jangka panjang pada kualitas pendidikan dan perkembangan karakter anak-anak yang berada di bawah pengawasan lembaga-lembaga ini<sup>14</sup>. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi yang kuat dalam konteks perkembangan pendidikan anak usia dini.

Penelitian lain telah mengevaluasi penggunaan teknologi pembelajaran interaktif dalam pembelajaran agama anak-anak usia dini. Jika penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman agama, ini dapat mendukung penggunaan metode talaqqi yang berfokus pada interaksi suara dalam pembelajaran Asmaul Husna<sup>15</sup>.

Penelitian komparatif telah dapat membantu mengidentifikasi perbedaan efektivitas antara metode talaqqi dengan metode pembelajaran agama konvensional. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi lebih efektif dalam memfasilitasi pemahaman dan hafalan agama, ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk menerapkan metode ini dalam pembelajaran Asmaul Husna<sup>16</sup>.

---

<sup>13</sup> Ika Puspita and Munawir Pasaribu, "IMPLEMENTASI METODE TALAQQI PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI SMP IT NURUL AZMI MEDAN," *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)* 1, no. 01 (2022): 50–54.

<sup>14</sup> Muhammad Fadhillah, Wantini Lilitmuali'alifatulkhoridafilosofa, and Sifa Fauziah Eliisakbar, "Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini," *Jakarta: Kencana*, 2014.

<sup>15</sup> Fika Hamidah, "Implementasi Pengajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Di TPQ Al-Izzah Tegal," 2022.

<sup>16</sup> Mukhamad Zainudin, "Penerapan Metode Menghafal Aqidatul Awam Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Memantapkan Akidah Siswa Di MI Attaraqie Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

Penelitian ini telah menyoroti pentingnya lingkungan pembelajaran dalam membentuk pemahaman nilai-nilai agama anak-anak. Temuan ini relevan karena metode talaqqi, dengan fokus pada lingkungan belajar yang interaktif, dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pembelajaran Asmaul Husna<sup>17</sup>. Penelitian lain mungkin telah mengevaluasi efek dari pendekatan multisensori, yang mencakup unsur pendengaran, dalam pembelajaran agama anak-anak. Jika penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan multisensori efektif, ini dapat menambah dukungan untuk metode talaqqi yang juga memanfaatkan pendengaran dalam pembelajaran Asmaul Husna<sup>18</sup>.

Jika penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kelompok efektif, ini dapat menjadi pembenaran untuk penerapan metode talaqqi dalam kelompok kecil di Tadika Cendikiawan Ceria Perda Utara. Ini dapat menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam pengulangan bersama-sama dapat memperkuat pemahaman anak-anak tentang konsep agama.

Penelitian lain mungkin telah mengevaluasi manfaat penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran agama anak-anak. Jika penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual efektif, maka metode talaqqi yang mencakup aspek audio dalam pembelajaran Asmaul Husna juga dapat mendapat dukungan<sup>19</sup>.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang mana pendekatan kualitatif ini adalah penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena social atau perilaku manusia dengan mendalam pendekatan ini berfokus pada interpretasi dan pemahaman konteks, makna, dan perspektif individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian. Penelitian kualitatif sering digunakan dalam ilmu social, ilmu perilaku, dan penelitian kemanusiaan untuk menjawab pertanyaan yang kompleks dan multifaset.

---

<sup>17</sup> Erwanto Erwanto, "Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong," *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019).

<sup>18</sup> Lucky Ade Sessiani, "Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak-Kanak (Studi Eksperimental Di TK ABA 52 Semarang)" (Universitas Diponegoro, 2007).

<sup>19</sup> Rifki Miftakhul Ulum, "Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Muraja'ah, Kitabah, Dan Sima'i Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Sesuai dengan tujuannya, peneliti ingin meningkatkan hasil belajar pada siswa dalam menghafal asmaul husna dengan menggunakan metode talaqqi maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif tindakan kelas (PTK). Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan didukung oleh metode yang baru lebih kreatif dan inovatif.

Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik komparatif, teknik ini dilakukan dengan membandingkan hasil antar siklus. Hasil antar siklus yang ada dijadikan pedoman untuk siklus berikutnya. Yang diawali dengan pra siklus, siklus I dan siklus II belum ada ketuntasan dalam belajar, maka ada siklus berikutnya. Sampai mencapai ketuntasan.

Mengenai keabsahan data dalam penelitian ini dapat kita lihat dari keakuratan data yang diperoleh, konsistensi prosedur, serta netralisasi hasil dan referensi. Oleh karena itu menurut penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif. Peneliti melakukan ini dengan validitas dan realibilitas. Validitas adalah penentuan suatu data dapat dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Sebaliknya, realibilitas bersifat beragam, majemuk, dinamis dan terus berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan terulang seperti sebelumnya.

Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sepanjang periode penelitian, yaitu dari tanggal 3 hingga 28 Agustus 2023. Dan desain dalam penelitian jurnal ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif tindakan kelas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah sebagai berikut:

1. *Planning* (perencanaan): sebelum pembelajaran dimulai, guru membuat silabus, RPP, dan rubric penilaian hasil belajar, kegiatan perencanaan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2023, dan perencanaan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2022.
2. *Action* (pelaksanaan): pelaksanaan penelitian berpedoman pada rencana yang terdiri dari silabus dan RPP. Pelaksanaan siklus 1 berlangsung pada tanggal 7 Agustus 2023 hingga 10 Agustus 2023, dan pelaksanaan siklus 2 berlangsung pada tanggal 16

Agustus 2023 hingga 21 Agustus 2023. Satu siklus dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan.

3. *Observasi* (pengamatan): Observasi dilaksanakan disaat pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran dilaksanakan.
4. *Refleksi* (refleksi): Refleksi dilakukan untuk menggali kelemahan dan kekurangan yang belum tercapai pada siklus 1 untuk kemudian akan dijadikan bahan dasar perbaikan pada siklus 2.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat hasil temuan penelitian. Harapannya dalam pembahasan ini penulis mengkaji hasil temuannya dan dikaitkan dengan sumber rujukan yang relevan, yang ditulis dengan sistematis, analisis yang kritis dan informatif. Pembahasan hasil penelitian bersifat argumentatif menyangkut relevansi antara hasil temuan/fakta empiris yang ditemukan, teori pendukung, hasil penelitian terdahulu serta menunjukkan kebaruan temuan.

Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, dilanjutkan bagian pembahasan. Subjudul hasil dan subjudul pembahasan disajikan terpisah. Bagian ini harus menjadi bagian yang paling banyak dalam badan artikel.

### Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mencakup prosesi implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Asmaul Husna kepada siswa diTadika Cendikiawan Ceria Perda Utara. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus, terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap siklus penelitian dilaksanakan 4 kali pertemuan di setiap minggunya yaitu senin, rabu, kamis dan jum'at. Alokasi waktu tiap pertemuannya 60 menit. Pembelajaran ini dikhususkan pada kelas tingkat awal, proses pembelajaran dilakukan mulai pukul 15.00-16.00 wib. Pada penelitian ini metode talaqqi diberikan hanya kepada siswa yang bermasalah dengan memberikan kata asmaul husna untuk 15 orang siswa.

### **Kemampuan Dalam Menghafal Asmaul Husna Pra Siklus**

Sebelum diterapkannya metode talaqqi terhadap kemampuan membaca dan menghafal Asmaul Husna pada siswa, peneliti memperoleh data pencapaian hafalan siswa yang kemudian dilakukan rekapitulasi seperti tabel berikut ini:

**Tabel 1.**  
Pencapaian Hafalan Asma`ul Husna

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Tuntas	5	30%
Tidak Tuntas	10	70%
<b>Total</b>	15	100%

Dari data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas dalam pencapaian Hafalan Asmaul Husna sebanyak 5 peserta didik, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 10 peserta didik. Presentase peserta didik yang tuntas sebanyak 30% dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 70%.

### **Kemampuan Menghafal Asmaul Husna Pada Siklus 1**

Pada siklus 1 pembelajaran dimulai dengan merencanakan pembelajaran terlebih dahulu seperti pembuatan RPP dan Silabus. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Memulai pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu;
2. Guru memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi, motivasi dan tujuan yang akan dicapai
3. Penerapan metode talaqqi
  - a. Guru menerapkan metode talaqqi pada masing-masing siswa. Pada setiap siswa, guru mentalaqqikan bacaan kata asmaul husna sebanyak 3 kata kemudian masing-masing siswa menirukan bacaan yang dicontohkan guru, apabila terdapat bacaan yang salah guru langsung mengoreksi dan membenarkan bacaan siswa.
  - b. Siswa mengulang bacaan sampai hafal. Dan hafalan disetorkan kepada guru.
  - c. Guru mencatat hafalan siswa pada buku mutaba'ah siswa.

Adapun jabaran hasil hafalan Asmaul Husna setelah penerapan metode talaqqi pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I ini didapatkan hasil menghafal Asmaul Husna menunjukkan adanya kenaikan hafalannya, dengan jumlah peserta didik tuntas sebanyak 7 orang dari 15 orang jumlah seluruhnya dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 8 dari 15 jumlah seluruhnya.

Pada siklus I ini menggunakan metode talaqqi guru membuat lingkaran dengan peserta didik dan guru membacakan 2-4 kata Asmaul Husna sesuai dan tepat lalu peserta didik mengikuti bacaan yang telah dibacakan oleh guru, dan kemudian guru menerapkan metode talaqqi secara mandiri setelah peserta didik menyetorkan hafalan yang sebelumnya dibaca sama- sama. Namun masih ada peserta didik yang masih belum bisa focus dalam mengikuti bacaan kata Asmaul Husna yang dibacakan oleh guru oleh sebab itu masih ada peserta didik yang belum bisa menghafal dengan tepat.

### **Kemampuan Menghafal Asmaul Husna pada Siklus 2**

Perencanaan pembelajaran pada siklus 2 disesuaikan berdasarkan refleksi pada siklus 1. Pembelajaran dilakukan melalui tahapan yang sama dengan siklus 1 yang membedakan adalah targetan pencapaiannya. Adapun tahapan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Memulai pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu
2. Guru memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi, motivasi dan tujuan yang akan dicapai.
3. Siswa mengulang bacaan sampai hafal. Dan hafalan disetorkan kepada guru.
4. Guru mencatat hafalan siswa pada buku mutaba'ah siswa.

Adapun jabaran hasil hafalan Asmaul Husna setelah penerapan metode talaqqi pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan pada hasil penelitian siklus II ini adanya kenaikan ketuntasan peserta didik dalam menghafal Asmaul Husna, didapat dari nilai presentase ketuntasan sebanyak 14 peserta didik dari 15 jumlah seluruhnya dapat mengahafal 4 kata Asmaul husna dengan lancar dan tepat, dan sebanyak 1 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan.

Ditahap siklus II ini penelitian ini peserta didik mengalami peningkatan dalam proses menghafal Asmaul Husna, sehingga pada siklus ini sudah berhasil memenuhi indikator keberhasilan meskipun masih terdapat 1 peserta didik yang masih belum

tuntas dalam hafalan Asamul Husa, tetapi peneliti memberhentikan penelitian pada siklus ini karena indikator keberhasilan sudah memenuhi persyaratan.

Pada saat pembelajaran metode talaqqi dalam menghafal peserta didik lebih aktif dan tingkat kefokusaanya sudah baik mereka lebih semnagat menghafal karena membaca secara bersama- sama dan perserta didik juga lebih mengetahui tentang pengucapan kata Asmaul Husna dengan benar yang telah dipraktekkan oleh guru.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian “penerapan metode talaqqi untuk meningkatkan hafalan asmaul husna di Tadika Cendikiawan Ceria Perda Utara Malaysia”, dapat meningkat hasil hafalan peserta didik dapat dibuktikan dengan uraian sebagai berikut yaitu pada proses pra siklus atau sebelum dilaksanakan penerapan metode talaqqi persentase menghafal yang didapat untuk peserta didik tuntas yaitu 40%. Tetapi setelah dilaksanakan atau diterapkannya metode talaqqi dalam menghafal asmaul husna terdapat peningkatan yang cukup baik dimana pada siklus 1 perentase hasil menghafal peserta didik yang tuntas 46%, kemudian dilanjutkan siklus II karena pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan dimana peresentase hasil menghafal asmaul husna siklus II mengalami peningkatan 96%. Sehingga pada siklus II tidak dilakukan siklus selanjutnya karena sudah mencapai indikator keberhasilan.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Erwanto. (2019). *Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Fadlillah. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* (1st ed.). Kencana.
- Hamidah, F. (2022). *Implementasi Pengajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Di TPQ Al-Izzah Tegal*. Institut Ilmu Al-Qur'an.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–26.
- Musya'adah, U. (2018). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(2), 9–27.
- Puspita, I., & Pasaribu, M. (2023). Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Smp It Nurul Azmi Medan. *Jurnal Masyarakat*, 1(1), 50–54.
- Putra, R. A. (2022). *Peran Orang Tua Sebagai Guru Di Rumah Pada Pembelajaran Daring di SD Negeri 024 Long Ikis Selama Pandemi Covid 2019* (Y. Anwar & I. Setyasih, Eds.).
- Rohmatillah, S., & Shaleh, M. (2018). Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Shafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo. *Jurnal Manajemen Kurikulum Program Tahfidz*, 3(1), 107–121.
- Sari, D. P. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an. *Jurnal Islamic Counseling*, 1(1), 1–24.
- Sessiani, L. A. (2007). *Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak Kanak*. Universitas Diponegoro.
- Susianti, C. (2016). Efektifitas Metode talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 2(1), 1–19.
- Syahrudin. (2019). Penanaman Aqidah Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Kurikulum Berbasis Asma'ul Husna. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4(1), 1–25.

- Taufik, B. (2021). Penguatan Kompetensi Kepribadian Guru Melalui Nama Allah Al-Shamad. *Jurnal Rayah Al-Islam*, 5(2), 312–329.
- Ulum, R. M. (2018). *Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Muraja'ah, Kitabah, dan Sima'i Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Wahyuni, A., & Syahid, A. (2019). Tren Program Tahfidz Al-Quran Sebagai Metode Pendidikan Anak. *Elementary*, 5(1), 87–96.
- Zainuddin, M. (2016). *Penerapan Metode Menghafal Aqidatul Awam Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Memantapkan Akidah Siswa Di Mi Attaraqie Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ade Sessiani, Lucky. “Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak-Kanak (Studi Eksperimental Di TK ABA 52 Semarang).” Universitas Diponegoro, 2007.
- Erwanto, Erwanto. “Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.” *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019).
- Fadhillah, Muhammad, Wantini Lilitmuali'alifatulkhoridafilosofa, and Sifa Fauziah Eliisakbar. “Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jakarta: Kencana*, 2014.
- Fasya, Sultan Al, and Rizka Harfiani. “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Akhlak Siswa Sekolah Darul Muhmin Thailand.” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3699–3714. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1051>.
- Hamidah, Fika. “Implementasi Pengajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Di TPQ Al-Izzah Tegal,” 2022.
- Khairi, Husnuzziatul. “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun.” *Jurnal Warna* 2, no. 2 (2018): 15–28.
- Masitah, Widya, and Hasrian Rudi Setiawan. “Peran Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Daarul Istiqlal Deli Serdang Tahun Ajaran 2016-2017.” *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2017): 134–55.
- Musya'Adah, Umi. “Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar.” *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 2, no. 1 (2020): 9–27.

- Puspita, Ika, and Munawir Pasaribu. "IMPLEMENTASI METODE TALAQQI PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI SMP IT NURUL AZMI MEDAN." *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)* 1, no. 01 (2022): 50–54.
- Putra, Ramdani Ade. "Peran Orang Tua Sebagai Guru Di Rumah Pada Pembelajaran Daring Di Sd Negeri 024 Long Ikis Selama Pandemi Covid-19." *Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19*, 2022, 41.
- Rohmatillah, Siti, and Munif Shaleh. "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 1 (2018): 107–267.
- Sari, Dewi Purnama. "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 1, no. 1 (2017): 1–24.
- Susianti, C. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Anak Usia Dini. Tunas Siliwangi, 2 (1), 1–19," 2016.
- Syahid, Akhmad, and Ajeng Wahyuni. "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2019): 87–96.
- Syahrudin, Syahrudin. "Penanaman Akidah Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Kurikulum Berbasis Asmaul Husna." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 4, no. 1 (2019): 1–25.
- Taufik, Buldan. "Penguatan Kompetensi Kepribadian Guru Melalui Nama Allah Al-Shamad." *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021): 312–29.
- Ulum, Rifki Miftakhul. "Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Muraja'ah, Kitabah, Dan Sima'i Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Zainudin, Mukhamad. "Penerapan Metode Menghafal Aqidatul Awam Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Memantapkan Akidah Siswa Di MI Attaraqqie Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.